

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran ilmu tajwid riwayat Hafsh ‘an ‘Ashim perspektif *thariq* Asy-Syatiby dan *thariq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an menggunakan metode jibril. Metode jibril dikenal dengan *teacher centeris* yaitu pengajaran yang berpusat pada seorang guru, sehingga baik tidaknya metode jibril tergantung terhadap pengajarnya. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa baik, walaupun masih ada sebagian mahasiswa tidak konsisten membaca *mad munfasil*, terkadang dibaca 4 harakat dan terkadang dibaca 2 harakat. Namun hal ini bisa teratasi dengan kemampuan para pengajar profesional dan didukung oleh metode pembelajaran yang efektif.
2. Faktor pendukung pembelajaran tajwid adalah guru yang berkompeten dan metode belajar, serta lingkungan belajar kampus. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid adalah media pembelajaran, lokasi waktu belajar dan jumlah mahasiswa, serta latar belakang mahasiswa yang berbeda. Upaya mengatasi faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai yaitu dengan mengadakan rapat dosen, di sana dihimbau agar dosen lebih kreatif menggunakan media pembelajaran yang ada. Mengenai alokasi waktu belajar yang kurang dan

jumlah mahasiswa yang banyak serta latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, pihak kampus mengusahakan dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Program Center Imron Rosyadi, dimana di sana diajarkan ilmu tajwid, serta perbaikan bacaan Al-Qur'an dan juga dengan dukungan tahfiz sepenuhnya. Pihak kampus juga berusaha meningkatkan kualitas dan skill bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh kampus dan juga mengadakan khataman Al-Qur'an rutin setiap bulan.

B. Saran-saran

Dengan adanya Pembelajaran ilmu tajwid riwayat Hafsh 'an 'Ashim perspektif *thariq* Asy-Syatiby dan *thariq* Al-Jazary di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an, maka diharapkan:

1. Kiranya meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid riwayat Hafsh 'an 'Ashim perspektif *thariq* Asy-Syatiby dan *thariq* Al-Jazary
2. Kiranya dapat mengembangkan pembelajaran ilmu tajwid ini dengan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, serta memformulasikannya dengan metode yang lain.
3. Kiranya pihak pimpinan dan ustad/ustazah lebih memahami dengan keberagaman mahasiswa, baik dari segi kemampuan, minat dan motivasi sehingga menentukan pembelajaran tajwid yang sesuai.